

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel dengan menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Silaen, 2018:18).

Kekuatan dari penelitian kuantitatif adalah data yang lebih dapat dipercaya dan umumnya ditujukan untuk populasi yang lebih besar dan analisis kuantitatif memungkinkan untuk pengujian hipotesis (Suryani & Hendryadi, 2015:110).

Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu dilakukan untuk mencari hubungan satu atau lebih variabel independen (X) dengan satu atau lebih variabel dependen (Y). Dalam bentuk kausal yang merupakan hubungan sebab akibat, artinya variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) (Suryani & Hendryadi, 2015:119-120).

Untuk menganalisis variabel bebas terdiri atas gaya kepemimpinan (X_1) dan stres kerja (X_2) serta variabel terikat yaitu kinerja pegawai pemerintah desa Banjarwaru kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang (Y) menggunakan pengujian hipotesis yang di uji secara parsial dan uji simultan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang, dengan pertimbangan memilih lokasi di Desa Banjarwaru adalah :

- a. Sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian di Desa Banjarwaru memungkinkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan mengenai kinerja pegawai di pemerintahan Desa Banjarwaru.
- b. Dukungan dari pemerintahan desa untuk melakukan penelitian di Desa Banjarwaru.
- c. Lokasi yang strategis memudahkan untuk peneliti mencari data-data yang valid.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data ialah sesuatu yang diketahui yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan suatu keadaan untuk membuat keputusan pemecahan masalah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang akan dijelaskan lebih rinci dibawah ini (Silaen, 2018:140).

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari lokasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian dengan menemui para responden dan melakukan wawancara (*interview*), maupun dengan menyebarkan kuesioner serta pengamatan (*observasi*) (Silaen, 2018:143).

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian pihak lain, biasanya dikumpulkan dari hasil pustaka atau dari laporan penelitian terdahulu (Silaen, 2018:143).

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku bacaan serta referensi di perpustakaan, literatur atau hasil penelitian dari peneliti lain, jurnal dan artikel serta dari internet dengan sumber yang terpercaya.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Internal

Data internal merupakan data yang bersumber dari dalam organisasi. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh data internal dari profil desa mengenai jumlah pegawai, maupun data Desa Banjarwaru kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang (Silaen, 2018:143).

b. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data yang bersumber dari luar organisasi. (Silaen, 2018:143).

Adapun dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan data eksternal.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek ataupun individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti (Silaen, 2018:87).

Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi sasaran (target) yaitu seluruh pegawai pemerintah desa Banjarwaru kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang sejumlah 39 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil dengan cara tertentu untuk diukur dan diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut dianggap mewakili populasi (Silaen, 2018:87).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*saturation sampling*) dinamakan sampel jenuh karena seluruh anggota subpopulasi dijadikan sebagai sampel (Silaen, 2018:104).

Untuk penentuan jumlah sampel jika jumlah populasinya kurang dari 100, lebih baik semua elemen diambil sebagai sampel sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi atau penelitian sensus (Arikunto (1993) dalam Silaen, 2018:90).

Jadi dalam penelitian ini seluruh pegawai pemerintah desa Banjarwaru kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang yang berjumlah 39 orang yang terdiri dari (1 sekdes, 8 perangkat desa, 1 pendamping desa, 24 ketua RT dan RW seta 5 orang anggota BPD) akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa ataupun gejala yang akan diteliti. Dalam persiapan untuk menguji hipotesis, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi variabel yang akan dilibatkan dalam penelitiannya (Silaen, 2018:69).

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

- a. Variabel independen atau yang seringkali dinotasikan dengan (X) ialah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu, gaya kepemimpinan (X1) dan stres kerja (X2).
- b. Variabel dependen atau yang seringkali dinotasikan dengan (Y) ialah variabel yang memberikan respons jika dihubungkan dengan variabel bebas (Suryani & Hendryadi, 2015:91).

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y) pemerintah desa Banjarwaru kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

a. Gaya kepemimpinan (X1)

Gaya kepemimpinan otokratis cenderung memiliki ciri-ciri pemimpin yang berkuasa sepenuhnya dalam organisasi dan tidak memperhatikan kebutuhan pegawainya karena mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi (Siagian dalam Busro, 2018:229).

Gaya kepemimpinan otokratis memiliki beberapa indikator seperti yang di ungkapkan (Busro, 2018:251), antara lain :

- 1) Pembagian kerja
- 2) Hubungan kerja
- 3) Tujuan
- 4) Kepercayaan
- 5) Pengambilan gagasan
- 6) Tingkat kepedulian

Berdasarkan indikator gaya kepemimpinan dibawah ini disusun dalam pertanyaan kuesioner, sebagai berikut :

- 1) Kepala desa yang mengatur pembagian kerja pegawai
- 2) Hubungan kerja terjalin terlalu formal
- 3) Kepala desa menjadikan tujuan pribadi menjadi tujuan organisasi
- 4) Kepala desa percaya kebijakannya selalu tepat
- 5) Kepala desa sebagai penentu kebijakan
- 6) Kepala desa tidak memberikan semangat bekerja kepada pegawai

b. Stres kerja (X2)

Stres kerja ialah adanya kondisi ketidakseimbangan yang timbul karena tuntutan lingkungan dan tanggapan setiap individu yang dalam menyikapinya berbeda dan dapat terjadi pada semua kondisi pekerjaan (Zainal et al., 2017:308).

Indikator yang digunakan dalam mengukur stres kerja (Dwiyanti (2001) dalam Zainal et al., 2017:310-311), sebagai berikut :

- 1) Tidak adanya dukungan sosial
- 2) Tidak adanya kesempatan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan
- 3) Manajemen yang tidak sehat
- 4) Tipe kepribadian
- 5) Peristiwa / pengalaman pribadi

Berdasarkan indikator stres kerja dibawah ini disusun dalam pertanyaan kuesioner, sebagai berikut :

- 1) Saya kurang mendapatkan dukungan untuk melakukan sebuah kebijakan
- 2) Saya merasa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan di dalam organisasi

- 3) Saya merasa tidak dipercaya oleh pimpinan
- 4) Saya merasa kurang puas dengan jabatan saat ini
- 5) Saya seringkali melibatkan masalah pribadi dengan pekerjaan

c. Kinerja (Y)

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dihasilkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas pekerjaan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai perannya di dalam organisasi (Busro, 2018:99).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja menurut (Busro, 2018:99-100), sebagai berikut :

- a. Kuantitas hasil kerja
- b. Kualitas kinerja
- c. Efisiensi
- d. Disiplin kerja
- e. Inisiatif
- f. Kejujuran
- g. Mudah bersosialisasi



Berdasarkan indikator kinerja dibawah ini disusun dalam pertanyaan kuesioner, sebagai berikut :

- a. Saya bekerja sesuai dengan target
- b. Saya bekerja dengan teliti
- c. Saya tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan
- d. Saya disiplin dalam menghadiri rapat atau acara tertentu
- e. Saya memiliki ide untuk memecahkan sebuah masalah
- f. Saya tidak pernah berbohong pada pimpinan

g. Saya mudah bersosialisasi dengan sesama rekan kerja

Berikut ini disajikan secara terperinci variabel penelitian, indikator dan instrumen penelitian dalam bentuk tabel, untuk memudahkan para pembaca sebagai berikut :

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala Likert	Sumber
Gaya kepemimpinan (X1)	a. Menyusun bagian kerja b. Hubungan kerja c. Tujuan d. Kepercayaan e. Pengambilan gagasan f. Tingkat kepedulian	a. Kepala desa yang mengatur pembagian kerja pegawai b. Hubungan kerja terjalin terlalu formal c. Kepala desa menjadikan tujuan pribadi menjadi tujuan organisasi d. Kepala desa percaya kebijakannya selalu tepat e. Kepala desa sebagai penentu kebijakan f. Kepala desa tidak memberikan semangat bekerja kepada pegawai	Ordinal	(Busro, 2018:251)
Stres kerja (X2)	a. Tidak ada dukungan sosial b. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan c. Manajemen yang tidak sehat d. Tipe kepribadian e. Peristiwa / pengalaman	a. Saya kurang mendapatkan dukungan untuk melakukan sebuah kebijakan b. Saya merasa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan c. Saya merasa tidak dipercaya oleh pimpinan d. Merasa kurang puas dengan jabatan saya saat ini e. Saya seringkali melibatkan masalah pribadi dengan masalah pekerjaan	Ordinal	(Dwiyanti (2001) dalam Zainal et al., 2017:310-311)

Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala Likert	Sumber
Kinerja pegawai (Y)	a. Kuantitas hasil kerja b. Kualitas kinerja c. Efisiensi d. Disiplin kerja b. Inisiatif c. Kejujuran d. Mudah bersosialisasi	a. Saya bekerja sesuai dengan target b. Saya bekerja dengan teliti c. Saya tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan d. Saya disiplin dalam menghadiri rapat atau acara tertentu f. Saya memiliki ide untuk memecahkan sebuah masalah g. Saya tidak pernah berbohong pada pimpinan h. Saya mudah bersosialisasi dengan sesama rekan kerja	Ordinal	(Busro, 2018:99-100)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan beberapa teknik sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan (Silaen, 2018:139). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang meliputi, sebagai berikut :

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada orang lain yang menjadi responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian, dengan menemui responden dan menjelaskan secara langsung maksud dari pertanyaan yang diajukan. Sehingga mengurangi resiko ketidakpahaman dan mengurangi kecurigaan serta memotivasi untuk menjawab dengan jujur. Kuesioner dalam penelitian ini akan disebarakan kepada pegawai

pemerintah Desa Banjarwaru. Dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari kuesioner (Suryani & Hendryadi, 2015:173).

Untuk menghasilkan jawaban kuantitatif, maka digunakan skala untuk mengukur hasil jawaban. Peneliti menggunakan skala *likert* yaitu skala untuk mengukur sikap atau intensitas pendapat responden. Untuk menentukan jawaban dari masing-masing butir pertanyaan kuesioner, haruslah ditentukan jenjang skor yang digunakan.

Adapun skala *likert* serta pemberian skor :

- 1) Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- 2) Setuju (S) diberi skor 4
- 3) Ragu-ragu (RR) diberi skor 3
- 4) Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- 5) Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.6.2 Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpulan data yang digunakan dalam komunikasi langsung dalam bentuk sejumlah pertanyaan dari pencari informasi yang akan dijawab secara lisan oleh informan. Hasil wawancara tersebut berupa tanggapan, pendapat dan hasil pemikiran ataupun pengetahuan seseorang mengenai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian (Silaen, 2018:150-151).

Wawancara dilakukan dengan bertemu pegawai pemerintah desa Banjarwaru untuk mencari informasi secara langsung mengenai variabel yang akan diteliti.

3.6.3 Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun dapat digunakan untuk

mengamati berbagai fenomena yang terjadi. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati perilaku langsung kinerja pegawai pemerintah desa Banjarwaru (Suryani & Hendryadi, 2015:181).

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku atau tulisan yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto data yang relevan (Sudaryono, 2017:219).

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa bukti foto kegiatan saat melakukan penelitian di Desa Banjarwaru.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan data mentah yang telah dikumpulkan perlu dikategorikan menjadi beberapa kategori/kelompok, dilakukan maipulsi serta disingkat sedemikian rupa sehingga data dapat menjawab masalah sesuai dengan tujuan penelitian, serta dapat menguji hipotesis (Silaen, 2018:173).

Teknik menganalisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan beberapa pengujian antara lain :

3.7.1 Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu diperlukan pengujian terhadap kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data dari responden, dengan cara antara lain :

a. Pengujian Validitas

Uji validitas adalah cara untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen penelitian (kuesioner) apakah sudah benar- benar valid. Untuk mengetahui sudah sesuai atau tidaknya kuesioner terhadap konsep atau variabel yang akan diteliti,

biasanya digunakan untuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan program SPSS untuk memudahkan proses perhitungan. (Silaen, 2018:117).

Adapun untuk menentukan dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu :

- a. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan kuesioner dikatakan valid
- b. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan kuesioner dikatakan tidak valid
- c. Dengan taraf signifikan 5%

(Yuandari & Rahman 2017:52)

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ketepatan suatu alat ukur dapat mengukur dengan cepat dan cermat, jika alat ukur itu stabil atau konsisten dan tidak berubah-ubah meskipun alat ukur tersebut digunakan berkali-kali memperoleh hasil yang sama dan dapat diramalkan, maka dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi (Silaen, 2018:107).

Dalam penelitian ini kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari pernyataan tersebut konsisten. Jika nilai konstanta *cronbach alpha* adalah 0,60. Sehingga instrumen yang memiliki nilai 0,60 dinyatakan reliabel (Yuandari & Rahman, 2017:57).

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji statistik yang mengukur apakah data yang kita dapatkan sudah berdistribusi normal atau tidak, bukan pada masing-masing variabel melainkan pada nilai residualnya (Yuandari & Rahman, 2017:29).

Pada dasarnya normalitas suatu data dapat dideteksi dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik histogram dari residualnya. Dalam beberapa kasus hasil dari metode deskriptif dan analitik seringkali berbeda persepsi diantara beberapa peneliti, namun metode analitik lebih sensitif dan lebih obyektif dibandingkan metode deskriptif. Sehingga dalam penelitian ini dengan program SPSS menggunakan uji *shapiro wilk* karena sampel yang digunakan ≤ 50 responden. Jika nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Yuandari & Rahman, 2017:32-37).

b. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Serta untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Kurniawan, 2014:157)

Untuk mengetahui suatu model regresi mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik menghasilkan nilai $VIF < 10$. Multikolinieritas juga bisa di deteksi dari nilai tolerance, apabila nilai tolerance yang dihasilkan mendekati nilai 1, maka model terbebas dari gejala multikolinieritas (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015:142).

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedostisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan dimana kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas agar

pendugaan model lebih akurat. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan menggunakan *software* SPSS (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015:139).

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan apabila peneliti bertujuan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen (variabel Y) yang dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang memanipulasi. Dengan kata lain nilai variabel Y dapat ditentukan berdasarkan nilai variabel X yang terdiri dari dua atau lebih variabel. Jadi analisis regresi berganda digunakan apabila jumlah variabel independennya minimal sebanyak dua variabel (Silaen, 2018:213).

Bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen yaitu kinerja pegawai
- X₁ = variabel independen yaitu gaya kepemimpinan
- X₂ = variabel independen yaitu stres kerja
- a = koefisien sebagai intersep
- b₁, b₂ = koefisien regresi

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebagai variabel independen gaya kepemimpinandan stres kerja dan variabel dependen kinerja pegawai, dapat dilakukan dengan uji secara parsial dan uji simultan sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang hanya satu koefisien regresi mempengaruhi variabel dependen (Y) (Silaen, 2018:215).

Prosedur uji statistik sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

a) Hipotesis pertama

H1 : Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan yang signifikan terhadap kinerja pegawai pemerintah Desa Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

b) Hipotesis Kedua

H2 : Terdapat pengaruh stres kerja yang signifikan terhadap kinerja pegawai pemerintah Desa Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

2) Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3) Menentukan kriteria pengujian:

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Jika $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$

Menentukan nilai t hitung dengan rumus:

$t_{hitung} : \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{standar Error}}$

4) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y) (Silaen, 2018:214).

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel gaya kepemimpinan dan stres kerja berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja pegawai.

Adapun prosedur menentukan uji F sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis

Hipotesis ketiga

H3 : Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan stres kerja yang signifikan secara simultan terhadap kinerja pegawai pemerintah Desa Banjarwaru kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang.

- 2) Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$
- 3) Menentukan kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

- 4) Menentukan dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

- 5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil F_{tabel} dengan F_{hitung}

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sering disebut koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan (r^2). R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 dan cenderung meningkat nilai sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas (Sanusi, 2011:136).

Sehingga dalam penelitian ini koefisien determinasi akan menjelaskan berapa besar pengaruh variabel gaya kepemimpinan dan stres kerja terhadap variabel kinerja pegawai pemerintah Desa Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

